

**PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SITUASI PRA KRISIS
KESEHATAN DI DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS**

Salina¹, Andi Arlina², Titin Wahyuni Dwina³, Hasna Athiya Utami⁴, Rahmawati⁵

¹⁻⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

⁵Puskesmas Tamalate Makassar

Email: salina@iikpelamonia.ac.id

ABSTRAK

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari alat genital yang bukan darah, dan dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (menandakan adanya penyakit). Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Desa Pucak, Kecamatan Toppobulu, diketahui bahwa sebagian besar remaja belum memahami cara mencegah keputihan secara benar. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, khususnya pencegahan keputihan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah dan nadi pada remaja. Tujuan kegiatan ini adalah mempersiapkan remaja putri agar mampu menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri, terutama dalam situasi pra krisis kesehatan ketika akses layanan medis terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pencegahan keputihan. Edukasi ini diharapkan dapat membentuk perilaku hidup sehat dan mendorong upaya pencegahan dini terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : remaja, keputihan, pra krisis

ABSTRACT

Vaginal discharge is the release of fluid from the genital tract other than blood, which can be physiological (normal) or pathological (indicating disease). Based on interviews with adolescents in Pucak Village, Toppobulu District, it was found that most of them lacked adequate knowledge about the prevention of vaginal discharge. This condition became the basis for implementing a community service program focused on improving adolescent reproductive health awareness, particularly regarding the prevention of vaginal discharge. The activity included health education sessions and basic health checks, such as measuring blood pressure and pulse rate. The aim of this program was to prepare adolescent girls to maintain reproductive health independently, especially in pre-crisis situations when access to medical services is limited. The results showed an increase in adolescents' knowledge and awareness of vaginal discharge prevention. This educational intervention is expected to promote healthy behaviors and encourage early prevention of reproductive health problems among adolescents.

Keywords: adolescents, vaginal discharge, pre-crisis situation

1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah yang cukup serius dialami wanita, keputihan tidak menyebabkan kanker, namun merupakan salah satu gejala kanker serviks (Amiruddin, Darlian, L & Safitri,. 2021). Normalnya, wanita mengalami keputihan sebelum menstruasi dan tidak berbau menyengat. Adapun keputihan patologis merupakan salah satu tanda dan gejala adanya penyakit menular seksual (Rao dan Mahmood,2020).

Kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja wanita disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap yang kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar (Muftadiyah & Zubairi, 2022).

Faktor yang memengaruhi terjadinya keputihan pada remaja ialah pengetahuan, sikap, dan personal hygiene. Tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan personal hygiene pada remaja (Irman, Darma, dan Rahayuningrum, 2021). Dengan demikian, remaja putri merupakan masa peralihan yang sangat berisiko untuk mengalami kejadian keputihan dan harus menjadi perhatian khusus dari praktisi kesehatan (Agustin E. A, 2020).

Keputihan merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan dan pembahasan sejak lama bagi kaum perempuan pada umumnya. Hal ini dikarenakan dari berbagai usia perempuan dapat mengalami kejadian keputihan. Terlebih pada remaja putri yang cenderung belum memahami bagaimana cara merawat organewanitaan dengan baik. Apabila tidak ditangani, keputihan dapat berakibat pada masalah serius, seperti infeksi menular seksual, kemandulan, hingga kematian (Kemenkes RI, 2022).

Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang perbedaan keputihan normal dan abnormal serta praktik menjaga kebersihan organ reproduksi yang masih rendah menjadi faktor utama meningkatnya kasus keputihan yang tidak tertangani dengan baik (Yuliani et al., 2022). Selain itu, perilaku higiene yang kurang, penggunaan celana ketat, serta kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan reproduksi turut memperparah risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi (Rahmawati, 2021).

Upaya pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, cara menjaga kebersihan dan kelembapan vagina yang baik dan benar, serta cara mencuci dan membersihkan daerah vagina yang baik. Selain itu, tidak boleh membersihkan vagina dengan sabun, sering mengganti pembalut saat menstruasi, dan tidak bergantung pada penggunaan pantyliner saat vagina mengeluarkan cairan keputihan (Siregar dan Rezeki, 2022).

Untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam mendidik remaja tentang pentingnya vulva hygiene yang baik dalam mencegah keputihan melalui

penyuluhan kesehatan. Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang (Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. 2021).

Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam menangani keputihan dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di Situasi Krisis Kesehatan Di Wilayah Desa Pucak kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan di wilayah Kabupaten Maros Desa Pucak Kecamatan Tompobulu terhadap ± 15 remaja. Rendahnya pengetahuan remaja putri di wilayah Kabupaten Maros Desa Pucak Kecamatan Tompobulu yaitu, kurangnya pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja dan kurangnya penyuluhan - penyuluhan mengenai pencegahan keputihan pada remaja putri di situasi pra krisis kesehatan.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Pada tahap persiapan, anggota tim melakukan persiapan diantaranya melakukan persuratan perizinan dengan pihak mitra yaitu kepala sekolah SMAN 13 Maros di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Koordinasi dengan berbagai pihak pengurus termasuk pihak dari sekolah juga dilakukan dengan cara menjalin kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan. Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak pengurus dibantu oleh pihak dari sekolah SMAN 13 Maros. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen dan Mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang Pendampingan Kesehatan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di Situasi Krisis Kesehatan telah dilakukan di SMAN 13 Maros Kabupaten Maros Desa Pucak Kecamatan Tompobulu pada hari Senin, 18 November 2024. Acara penyuluhan mulai pada pukul 11.00-selesai. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu 20 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peserta dan mahasiswa. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan, kemudian dijawab oleh dosen dan mahasiswa. Acara

dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara dengan cara memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menjelaskan kembali materi tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di Situasi Krisis Kesehatan. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara

c. Evaluasi

1) Struktur

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik dari segi pengaturan tempat maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Seluruh perlengkapan penyuluhan telah disiapkan dengan baik dan digunakan secara optimal selama kegiatan berlangsung. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini membantu menciptakan suasana interaktif selama kegiatan berlangsung, sehingga peserta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama sesi penyuluhan maupun diskusi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan pengabdian

2) Proses

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembacaan basmalah sebagai bentuk doa bersama agar kegiatan berjalan lancar. Selanjutnya, materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber sesuai dengan topik yang telah direncanakan. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif dengan bantuan media visual berupa tayangan LCD, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami isi materi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik pembahasan. Hal ini mencerminkan adanya ketertarikan dan perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan serta menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan dalam menarik minat audiens.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat tentang Pendampingan Kesehatan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di Situasi Krisis Kesehatan telah dilakukan di SMAN 13 Maros

Kabupaten Maros Desa Pucak Kecamatan Tompobulu pada hari Senin, 18 November 2024. Acara penyuluhan dimulai pada pukul 11.00-selesai. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswi SMANN 13 Maros dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Hasil yang dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan rencana, di mana peserta dapat memahami secara lebih baik pencegahan keputihan pada remaja di situasi krisis kesehatan



Gambar 1. Penyuluhan pencegahan keputihan



Gambar 2. Penyuluhan pencegahan keputihan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan perencanaan awal kegiatan penyuluhan dengan topik Pendampingan Kesehatan dalam Pencegahan Keputihan pada Remaja yang akan dilaksanakan di SMAN 13 Maros, Desa Pucak, Kecamatan Bontosunggu, Kabupaten Maros. Rencana kegiatan tersebut telah disusun secara matang dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi serta metode pelaksanaan sebelum diterapkan di lapangan. Sebagai bagian dari proses koordinasi, tim juga melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah SMAN 13 Maros satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesiapan tempat, peserta, serta dukungan teknis lainnya. Langkah ini bertujuan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang optimal bagi peserta. Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan setempat. Mereka memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun keikutsertaan dalam membantu kelancaran acara. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan efektif. Selain itu, kerja sama lintas sektor antara pihak sekolah, tim pengabdian, dan tenaga kesehatan juga terjalin dengan baik sebagai bentuk komitmen bersama dalam meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah keputihan, khususnya pada situasi pra krisis kesehatan.

Kegiatan penyuluhan tentang Pendampingan Kesehatan dalam Pencegahan Keputihan pada Remaja di Situasi Krisis Kesehatan telah terlaksana di SMAN 13 Maros, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros pada hari Senin, 18 November 2024. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 WITA hingga selesai, dan berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Acara diawali oleh pembawa acara dengan pembacaan basmalah sebagai doa pembuka agar kegiatan berjalan dengan baik. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi penyuluhan selama kurang lebih 20 menit dengan dukungan media slide presentasi untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang dibahas. Setelah sesi pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang melibatkan peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Narasumber dan mahasiswa menanggapi setiap pertanyaan dengan penjelasan yang jelas dan komunikatif, sehingga suasana penyuluhan berlangsung interaktif dan produktif.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman, pembawa acara memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menyampaikan kembali inti materi yang telah

disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami topik pencegahan keputihan pada remaja di situasi krisis kesehatan. Acara kemudian ditutup dengan pembacaan hamdalah yang dipimpin oleh pembawa acara sebagai ungkapan rasa syukur atas terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar.

5. KESIMPULAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan rencana, di mana peserta dapat memahami secara lebih baik mengenai pengolahan obat dari bahan alam serta manfaatnya dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya pemanfaatan Bijih Kakao.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin E.A (2020). Hubungan Kejadian Keputihan dengan Perilaku Vaginal Hygiene Pada Remaja Putri di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*. Stikersalsabila.ac.id. Diakses dari <http://stikessalsabilaserang.ac.id/ejournal/index.php/JIKD/article/view/9>
- Amiruddin, Darlian, L., & Safitri, I. (2021). Studi Tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Vulva Hygiene Remaja dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri Kota Kendari. *Bionature*, 22 (2), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/bionature.v22i2.24279>
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). *Pentingnya perilaku vulva hygiene dalam pencegahan keputihan pada remaja putri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Kebidanan*, 13(2), 102–110.
- Irman, V., Darma, I. Y., & Rahayuningrum, D. C. (2021). The Relationship of Knowledge Level with Personal Hygiene in Children During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Health Sciences Research*, 39(SeSICNiMPH), 262–263
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Kemkes Dirjen Pelayanan Kesehatan. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksiremajapermasalahan-dan-upayapencegahan
- Muftadiyah, A., & Zubairi, A. (2022). The Relationship of Adolescent Female Students Knowledge About Perineal Hygiene With Vaginal Prevention Behavior (Flour Albus) At Daarul Mukhtarin Islamic Boarding School. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 85–90.
- Oktaviani, M., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 96-100.
- Rahmawati, T. (2021). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 189–195.
- Rao, V. L., & Mahmood, T. (2020). Vaginal discharge. *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*, 30(1), 11–18. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.10.004>
- Siregar, E. P., & Rezeki, S. (2022). The Relationship of the Use of Female Cleansing Liquid and Pantyliners to the Causes of Whitening The Pathophys of Adolescent Women in Hamlet Ii, Bakaran Batu Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency. *Science Midwifery*, 10(2), 964–969
- Siregar, R., & Rezeki, N. (2022). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri dalam pencegahan keputihan abnormal*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Kebidanan*,

4(1), 55–62.

Yuliani, R., Dewi, P., & Hidayah, N. (2022). Pengetahuan remaja tentang keputihan dan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), 98–106.